



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IUD DI DESA BANYUBIRU KECAMATAN BANYUBIRU  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**Disusun Oleh :  
NISA EKA PUTRI  
030218A095**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019" yang disusun oleh :


Nama : NISA EKA PUTRI

Nim : 030218A095

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Widayati, S.SiT., M.Keb  
NIDN. 0616088101

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN ALAT KONRASEPSI IUD DI DESA BANYUBIRU KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019

Nisa Eka Putri  
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email : [nisaekaputri14@gmail.com](mailto:nisaekaputri14@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** The high rate of population growth in Indonesia is one of the problems in the field of population. Family Planning (KB) is designed to address the population problem. There are several types of contraceptives that have a higher effectiveness as Intra Uterine Device (IUD). Many wives are afraid, of its application in using an IUD because of several factors. This is due to lack of support from their husband. There was 4.23% of IUD user in Banyubiru village in February 2019 by the District PLKB Banyubiru. Results of preliminary studies conducted to calculate support for the 8 respondents that there were 5 respondents support the selection of contraceptive IUD and 3 respondents did not support the selection of contraceptive IUD.

**Objective:** To find out the relation of husband's supports on choosing IUD contraceptive in Banyubiru Village Banyubiru Sub District of Semarang District 2019.

**Method:** This study used a case control design with all the population husband who had a wife and new family planning acceptors active in the village of the Banyubiru, Banyubiru Sub District with samples of 86 respondents were divided into groups of cases and controls. The sampling technique used total sampling and incidental sampling. The instrument is using a questionnaire with 18 questions.

**Results:** Data obtained chi square test with result p value  $0,000 < \alpha = 0.05$  can be concluded that there is a relationship between husband support the IUD contraceptive choice in the Village Banyubiru Banyubiru District of Semarang District 2019.

**Suggestion:** Husband is expected to participate in the selection of contraceptives.

**Keywords :** Husband's support, Selection of IUD Contraception

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu masalah dibidang kependudukan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan rancangan untuk mengatasi masalah tersebut. Terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi seperti Intra Uterine Device (IUD). Penerapannya banyak istri yang takut untuk menggunakan IUD karena beberapa faktor. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan suami. Terdapat 4,23% pengguna IUD di Desa Banyubiru pada bulan Februari 2019 menurut PLKB Kecamatan Banyubiru. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengukur dukungan pada 8 responden bahwa terdapat 5 jawaban responden mendukung pemilihan alat kontrasepsi IUD dan 3 jawaban responden tidak mendukung pemilihan alat kontrasepsi IUD.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019..

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain case control dengan populasi semua suami yang memiliki istri akseptor KB aktif dan baru di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru dengan sampel 86 responden yang dibagi menjadi kelompok kasus dan kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada kelompok kasus sejumlah 43 responden dan sampling *incidental* pada kelompok kontrol sejumlah 43 responden . Instrument yang digunakan yaitu kuesioner dengan 18 pertanyaan.

**Hasil :** Data yang diperoleh dilakukan uji *chi square* dengan hasil *p value*  $0,000 < \alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019..

**Saran :** Diharapkan suami untuk meningkatkan partisipasinya dalam pemilihan alat kontrasepsi.

### **Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD**

#### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa pada tahun 2017 (Dinkes Kabupaten Semarang, 2017). Besarnya laju pertumbuhan penduduk membuat penambahan jumlah penduduk semakin meningkat, maka pemerintah memunculkan program KB (Keluarga Berencana) (Marmi, 2018). Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan (Sulistiyawati Ari, 2011).

Metode kontrasepsi berkerja dengan dasar mencegah *sperma* seorang laki-laki dan membuahi sel telur seorang wanita (*fertilisasi*), atau mencegah sel telur yang sudah dibuahi untuk *berimplantasi* (melekat) dan berkembang biak di rahim. Kontrasepsi dapat bersifat *reversible* adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk memiliki anak. Metode kontrasepsi permanen atau yang biasa disebut *sterilisasi* adalah yang tidak dapat mengembalikan kesuburan karena melibatkan tindakan operasi (Sulistiyawati Ari, 2011).

Kontrasepsi terbagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi *sterilisasi*, pil KB, suntik KB, *implant*, kondom, kontrasepsi darurat dan IUD sedangkan metode kontrasepsi tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender), Metode *Amenorrhea* Laktasi (MAL) dan senggama terputus (Badan Pusat <sup>Statik</sup>, 2013).

IUD atau disebut juga dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah bahan inert sintetis (dengan atau tanpa unsur tambahan untuk sinergi efektifitas) dengan berbagai bentuk, yang dipasang dalam rahim untuk menghasilkan efek kontraseptif (Saifuddin dkk,

2009). IUD hanya memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 199 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Handayani, 2010). Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan kontrasepsi, khususnya kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, alat kontrasepsi ini memiliki keuntungan mengurangi risiko kanker endometrium, tidak mempengaruhi produksi ASI pada ibu yang menyusui bayi, dan dapat dipasang setelah keguguran atau persalinan (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Kerugian AKDR yaitu setelah dipasang dapat menimbulkan risiko radang panggul, bertambahnya darah haid dan rasa sakit untuk beberapa bulan pertama pemakaian, tidak melindungi dari PMS dan dapat terjadi *ekpuls*i serta dalam pemasangan atau pelepasan AKDR harus dengan bantuan tenaga medis (Hartanto dan Wulansari, 2012).

Suami merupakan orang yang paling penting bagi pemberi keputusan untuk memilih metode kontrasepsi. Dukungan suami pada ibu calon akseptor KB IUD yaitu berupa dukungan informasi, instrumental, emosional maupun penilaian yang diberikan suami misalnya dorongan atau motivasi atau semangat atau nasihat kepada ibu agar bersedia menjadi peserta kontrasepsi jangka panjang (IUD) (Fitriany, 2011). Suami dalam keluarga juga mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat diperlukan. Adanya dukungan suami mengenai kontrasepsi yang dipilih oleh istri menyebabkan pemakaian IUD dapat berlangsung terus-menerus yang merupakan usaha untuk penurunan tingkat fertilitas. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi (BKKBN, 2013).

Seorang wanita mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi ketidak tahuan PUS tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang salah satunya adalah AKDR. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua (Saifudin, 2010). Dukungan suami terdiri dari empat aspek yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penilaian (Prasetyawati, 2011).

Dukungan suami yang baik akan memudahkan istri untuk menentukan alat kontrasepsi, banyak para wanita usia subur takut untuk menggunakan alat kontrasepsi disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: takut untuk berat badan bertambah, perubahan postur tubuh atau bahkan mengalami perubahan *integritas* kulit. Adanya dukungan suami maka wanita usia subur akan mudah untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sesuai dengan penelitian Wasti dkk (2018), tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *intra uterine device* pada wanita usia subur dengan hasil uji analisis *chi square* menunjukkan nilai  $p = 0,027 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi IUD pada WUS di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. Hasil dari penelitian Ismi dan Istri (2017), dukungan suami yang paling besar diberikan oleh suami adalah dukungan informasional sebanyak 26 responden (47,3%) dan dukungan kurang sebanyak 25 responden (47,3%).

Pasangan usia subur di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 tercatat sebanyak 200.010 jiwa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dan berkaitan dengan *prevelansi* akseptor KB. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebanyak 159.941 jiwa dengan peserta KB aktif sebanyak 102.925 jiwa memilih metode jangka pendek meliputi suntik 93.757 jiwa (46,87%), pil 12.554 jiwa (6,27%) dan kondom 1.830 jiwa (0,91%). Sedangkan 57.016 jiwa memilih metode jangka panjang meliputi

IUD 19.417 jiwa (9,70%), MOP 1.374 jiwa (0,68%), MOW 6.966 jiwa (3,48%) dan *implant* 30.016 (15,00%) (Dinkes Kabupaten Semarang, 2017).

Kabupaten Semarang memiliki 19 Kecamatan salah satunya Kecamatan Banyubiru dengan pengguna KB aktif IUD sebanyak 420 jiwa (4,63%), jumlah ini merupakan terendah ke dua di Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru yang salah satu UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menghadapi permasalahan bidang KB dan kependudukan yang masih banyak mengalami kendala sehingga mengakibatkan akseptor KB IUD setiap tahunnya rendah.

Data yang terdapat di Puskesmas Banyubiru dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data cakupan pengguna kontrasepsi IUD bulan Februari 2019 di Puskesmas Banyubiru dengan jumlah PUS 7.837 jiwa dengan pengguna IUD aktif sebanyak 332 jiwa (4,23%), *implant* aktif sebanyak 965 jiwa (12,31%), MOP aktif sebanyak 99 jiwa (1,26%), MOW aktif sebanyak 162 jiwa (2,06%), suntik aktif sebanyak 3.291 jiwa (41,99%), pil aktif sebanyak 658 jiwa (8,39%) dan kondom aktif sebanyak 63 jiwa (0,80%). Cakupan yang diperoleh tertinggi di Desa Banyubiru dengan jumlah PUS 1.230 jiwa dan pengguna IUD aktif sebanyak 47 jiwa (3,82%), sedangkan terendah di Desa Kemambang dengan jumlah PUS 290 jiwa dan pengguna IUD aktif sebanyak 12 jiwa (4,13%). Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan jumlah PUS terbanyak menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk PUS lainnya yang belum menggunakan MKJP khususnya IUD.

Peneliti juga melakukan pengukuran dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD menggunakan tanya jawab terhadap 8 orang suami. Jawaban 5 orang suami yang istrinya menggunakan alat kontrasepsi IUD mendukung dalam pemilihan metode kontrasepsi (ikut serta dalam mengambil keputusan untuk sang istri menggunakan IUD) ini merupakan dukungan penilaian, ikut serta saat sang istri dilakukan pemasangan dan saat kunjungan ulang ini merupakan dukungan instrumental. Sedangkan 3 orang suami yang istrinya menggunakan alat kontrasepsi IUD dimana suami tidak mendukung istrinya dalam menggunakan kontrasepsi IUD yang menyatakan tidak ikut serta dalam pemilihan metode kontrasepsi serta tidak ikut serta saat sang istri dilakukan pemasangan KB IUD, alasan sang suami kurang mendukung dikarenakan suami merasa kurang nyaman saat melakukan hubungan seksual dan takutnya IUD hilang atau terlepas saat melakukan hubungan seksual. Tidak mendukungnya dengan alasan tersebut merupakan kurangnya informasi yang diberikan oleh suami.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah *deskriptif korelasi* design menggunakan metode *case control*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyubiru pada tanggal 20 sampai 29 Mei 2019 dengan populasi semua suami yang memiliki istri akseptor KB aktif dan baru di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang yaitu pada bulan Februari 2019 sebanyak 861 suami. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 responden, yang terbagi pada kelompok kasus dan control yang masing-masing berjumlah 47 responden. Kelompok kasus diambil secara total sampling karena suami yang memiliki istri akseptor KB IUD aktif dan baru berjumlah 47 responden sedangkan kelompok control diambil secara sampling *incidental*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD menggunakan skala Guttman dengan jumlah 17 pernyataan. Jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0 pada pertanyaan positif sedangkan

jawaban tidak diberi skor 1 dan jawaban ya diberi skor 0 pada pertanyaan negatif. Sehingga skor tertinggi adalah 17 dan skor terendah adalah 0.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing*, *scoring*, *coding*, *tabulating* dan *data entry*. Data penelitian di analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariante. Analisis univariate menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariante menggunakan uji statistic *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Jika  $p \leq \alpha = 0.05$   $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Informasi Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Dukungan Informasi Suami | Kasus |       | Kontrol |       | Total |       |
|--------------------------|-------|-------|---------|-------|-------|-------|
|                          | F     | %     | F       | %     | F     | %     |
| Baik                     | 19    | 44,2  | 11      | 25,6  | 30    | 34,8  |
| Sedang                   | 15    | 34,9  | 9       | 20,9  | 24    | 28,0  |
| Kurang                   | 9     | 29,9  | 23      | 53,4  | 32    | 37,2  |
| Total                    | 43    | 100,0 | 43      | 100,0 | 86    | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2019

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Dukungan Instrumental Suami | Kasus |       | Kontrol |       | Total |       |
|-----------------------------|-------|-------|---------|-------|-------|-------|
|                             | F     | %     | F       | %     | F     | %     |
| Baik                        | 30    | 68,9  | 1       | 2,3   | 31    | 36,0  |
| Sedang                      | 3     | 7,0   | 12      | 27,9  | 15    | 17,4  |
| Kurang                      | 10    | 23,3  | 30      | 69,8  | 40    | 46,5  |
| Total                       | 43    | 100,0 | 43      | 100,0 | 86    | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2019

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Dukungan Emosional Suami | Kasus |       | Kontrol |       | Total |       |
|--------------------------|-------|-------|---------|-------|-------|-------|
|                          | F     | %     | F       | %     | F     | %     |
| Baik                     | 33    | 76,7  | 7       | 16,3  | 40    | 46,5  |
| Sedang                   | 2     | 4,7   | 15      | 34,9  | 17    | 19,8  |
| Kurang                   | 8     | 18,6  | 21      | 48,8  | 29    | 33,7  |
| Total                    | 43    | 100,0 | 43      | 100,0 | 86    | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2019

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Penilaian Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Dukungan Penilaian Suami | Kasus |      | Kontrol |      | Total |      |
|--------------------------|-------|------|---------|------|-------|------|
|                          | F     | %    | F       | %    | F     | %    |
| Baik                     | 20    | 46,5 | 2       | 4,7  | 22    | 33,7 |
| Sedang                   | 15    | 34,9 | 20      | 46,5 | 35    | 40,7 |
| Kurang                   | 8     | 18,6 | 21      | 48,8 | 29    | 33,7 |

|       |    |       |    |       |    |       |
|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| Total | 43 | 100,0 | 43 | 100,0 | 86 | 100,0 |
|-------|----|-------|----|-------|----|-------|

Sumber : Data Primer, 2019

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Jenis Dukungan | Frequency | %     |
|----------------|-----------|-------|
| Baik           | 39        | 18,6  |
| Sedang         | 31        | 36,0  |
| Kurang         | 16        | 45,3  |
| Total          | 86        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2019

#### Analisis Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019**

| Dukungan Suami | Kasus |      | Kontrol |      | Total |      | P Value |
|----------------|-------|------|---------|------|-------|------|---------|
|                | F     | %    | F       | %    | F     | %    |         |
| Baik           | 29    | 67,4 | 10      | 23,3 | 39    | 45,3 | 0,000   |
| Sedang         | 11    | 25,6 | 20      | 46,5 | 31    | 36,0 |         |
| Kurang         | 3     | 7,0  | 13      | 30,1 | 16    | 18,6 |         |
| Total          | 43    | 50   | 43      | 50   | 86    | 100  |         |

Sumber: Data Primer, 2019

#### Pembahasan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa total dukungan informasi suami adalah kurang sebanyak 32 responden (37,2%), hal ini menggambarkan bahwa dukungan informasi suami di Desa Banyubiru masih kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ismi dan Istri (2017), yang menyatakan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan informasi suami baik yaitu sebanyak 26 responden (47,3%).

Pada kelompok kasus dukungan informasi suami adalah baik sebanyak 19 responden (44,2%) sedangkan pada kelompok kontrol dukungan informasi suami adalah kurang sebanyak 23 responden (53,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatemeh dkk (2014), yang menyatakan bahwa dukungan informasi suami yang baik memiliki kecenderungan seorang istri menggunakan alat kontrasepsi IUD dan melibatkan suami dalam konseling keluarga berencana untuk memberikan informasi tentang metode kontrasepsi serta mekanisme kerja khususnya pada IUD dapat meningkatkan dukungan suami untuk istri memilih alat kontrasepsi IUD

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa total dukungan instrumental suami adalah kurang sebanyak 31 responden (36,0%), hal ini menggambarkan bahwa dukungan instrumental suami di Desa Banyubiru masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ismi dan Istri (2017), yang menyatakan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan instrumental suami kurang yaitu sebanyak 27 responden (49,1%).

Pada kelompok kasus dukungan instrumental suami adalah baik sebanyak 30 responden (69,8%) sedangkan pada kelompok kontrol dukungan instrumental suami adalah kurang sebanyak 30 responden (69,8%).

Dukungan instrumental suami yang baik adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk



mendampingi istri memasang alat kontrasepsi, membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai, membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi dan mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengontrol atau rujukan (Faridah, 2008).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa total dukungan emosional suami adalah baik sebanyak 40 responden (46,5%), hal ini menggambarkan bahwa dukungan emosional suami di Desa Banyubiru sudah baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ismi dan Istri (2017), yang menyatakan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan emosional suami kurang yaitu sebanyak 22 responden (40,0%).

Pada kelompok kasus dukungan emosional suami adalah baik sebanyak 33 responden (76,7%) sedangkan pada kelompok kontrol dukungan emosional suami adalah kurang sebanyak 21 responden (48,8%).

Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD serta peduli, perhatian jika terjadi efek samping karena pemakaian alat kontrasepsi tersebut (Ismi dan Istri, 2017).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanto dkk (2016), menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi dengan dukungan baik yang diberikan oleh suami maka pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya jika dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa total dukungan penilaian suami adalah sedang sebanyak 35 responden (40,7%), hal ini menggambarkan bahwa dukungan penilaian suami di Desa Banyubiru sedang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ismi dan Istri (2017), yang menyatakan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan penilaian suami kurang yaitu sebanyak 24 responden (43,6%).

Pada kelompok kasus dukungan penilaian suami adalah baik sebanyak 20 responden (46,5%) sedangkan pada kelompok kontrol dukungan penilaian suami adalah kurang sebanyak 21 responden (48,8%).

Dukungan suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Membantu memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya (Faridah, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosmala dkk (2016), menyatakan bahwa hasil uji *chi square*  $p < 0,005 < 0,05$  ini berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Keputusan suami untuk mengizinkan istrinya untuk menggunakan kontrasepsi adalah pedoman penting untuk istrinya. Jika suami tidak mengizinkan mereka, hanya beberapa istri berani menggunakan kontrasepsi IUD. Penelitian ini berjudul *Factors Related To Contraceptive Selection Of IUD On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City*.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD baik yaitu sebanyak 39 responden (45,3%) sedangkan dukungan kurang sebanyak 16 responden (18,6%). Hal ini menggambarkan bahwa dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru sudah baik kurang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Bela dkk (2015), yang menyatakan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan suami sedang yaitu sebanyak 23 responden (66,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wasti dkk (2018), yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat dengan hasil penelitian menggambarkan suami mendukung penggunaan alat kontrasepsi 24 responden (68,8%) sedangkan suami yang tidak mendukung 11 responden (31,4%).

Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi IUD tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami adalah kepala keluarga yang menentukan setiap keputusan (Susanto, 2016).

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD mempunyai dukungan baik dengan jumlah responden 29 responden (67,4%), hal ini disebabkan karena suami ikut membantu mencari informasi, mengantar istri ke pelayanan kesehatan, memberi biaya dan mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Responden yang mempunyai dukungan kurang sebanyak 3responden (7,0%), hal ini disebabkan karena suami menyerahkan keputusan memilih alat kontrasepsi yang digunakan sepenuhnya pada istri dan tidak menemani istri saat konseling KB berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada kelompok dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi Non IUD mempunyai dukungan baik dengan jumlah responden 10 responden (23,3%), hal ini disebabkan karena suami mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD tetapi istri tidak ingin menggunakannya dikarenakan takut saat dilakukan pemasangan. Responden yang mempunyai dukungan kurang sebanyak 13 responden (30,12%), hal ini disebabkan karena suami kurang mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Bela, Winarsih dan Abi, 2015) yang menyatakan bahwa dalam pengambil keputusan penggunaan alat kontrasepsi, dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, memilih alat kontrasepsi, mengantar ke pelayanan kesehatan dan membiayai pemasangan kontrasepsi. Semakin baik dukungan suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya juga dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil menunjukkan pada responden yang menggunakan MKJP dengan dukungan baik sebanyak 11 responden (68,8%) sedangkan pada responden yang menggunakan Non MKJP dengan dukungan sedang sebanyak 13 responden (56,5%). Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan nilai  $p 0.020 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan variabel keputusan penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ndola Prata, Suzanne Bell, Ashley Fraser, Adelaide Carvalho, Isilda Neves, Benjamin Nieto Andrade (2017), menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa  $p 0,000 (0,000 < 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi modern di Lauda, Angola dari judul jurnal Partner Support For Family Planning and Modern Contraceptive Use In Lauda, Angola.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wasti, Rina dan Yolanda(2018), yang menyatakan bahwa dukungan suami yang baik akan memudahkan istri untuk menentukan alat kontrasepsi, banyak para wanita usia subur takut untuk menggunakan alat kontrasepsi disebabkan beberapa faktor. Ada dukungan suami maka wanita usia subur akan mudah inti menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan nilai  $p 0.027 < 0,05$

hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi IUD pada WUS di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat.

Dukungan suami berpengaruh dalam keberhasilan keluarga berenca khususnya pada pemilihan alat kontrasepsi IUD karena istri merasa lebih percaya diri untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dilihat dari penelitian yang dilakukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya.

### **Kesimpulan**

1. Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 masuk dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 39 responden (45,3%).
2. Dukungan informasi suami di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 pada kelompok kasus dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 19 responden (44,2%) dan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu dengan jumlah 23 responden (53,4%).
3. Dukungan instrumental suami di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 pada kelompok kasus dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 30 responden (69,8%) dan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu dengan jumlah 30 responden (69,8%).
4. Dukungan emosional suami di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 pada kelompok kasus dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 33 responden (76,7%) dan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu dengan jumlah 21 responden (48,8%).
5. Dukungan penilaian suami di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 pada kelompok kasus dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 20 responden (46,5%) dan pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu dengan jumlah 21 responden (48,8%).
6. Ada hubungan yang *signifikan* antara dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019 dengan nilai  $p 0,000 < \alpha = 0,05$ .

### **Saran**

1. Bagi Instansi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi Universitas Ngudi Waluyo untuk menambah pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo hendak menambah jurnal referensi pustaka internasional untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengikutsertakan suami dalam konseling KB dan melibatkan langsung pada saat pemilihan alat kontrasepsi.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi responden agar lebih memahami tentang alat kontrasepsi khususnya IUD sehingga dukungan yang diberikan ke istri bisa lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2007. *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2013*. Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Semarang dalam Angka 2012. Diambil dari <http://www.semarangkab.bps.go.id> pada tanggal 05 Maret 2019
- Bela Amaris Novita, Nur Winarsih dan Mushlisin Abi. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali* diakses pada tanggal 08 Mei 2019
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2017* diambil dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 01 Januari 2019
- Faridah. 2008. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rahima
- Fatemeh Najafi-Sharjabad, Hejar Abdul Rahman, Muhamad Hanafiah, Sharifah Zainiyah Syed Yahya. 2014. *Spousal Communication On Family Planning and Perceived Social Support for Contraceptive Practices in A Sample Of Malaysia Women* diakses pada tanggal 05 July 2019
- Fitriany, S. 2011. *Promosi Kesehatan* cetakan I. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Hartanto dan Wulansari. 2012. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta. EGC
- Ismi dan Istri. 2017. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta* diakses pada tanggal 05 Maret 2019
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta
- Marmi. 2018. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ndola Prata, Suzanne Bell, Ashley Fraser, Adelaide Carvolho, Isilda Neves, Benjamin Nieto Andrade. 2017. *Partner Support For Family Planning and Modern Contraceptive Use In Lauda, Angola* diakses pada tanggal 05 Juli 2019
- Prasetyawati Arista Eka. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Rosmala Nur, Harfiani Saputri, Abd. Rahman, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Sendhy Krisnasari, Rahma Dwi Larasati, Pitriani. 2016. *Factors Related To Contraceptive Selection Of IUD On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City* diakses pada tanggal 05 Juli 2019
- Saifuddin Abdul Bari, Adriaansz George, Wiknjosastro Gulardi Hanifa dan Waspodo Djoko. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifudin Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta. PT Bina Pustaka
- Sulistiyawati Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika
- Susanto Djoko, Devi Shanti dan Anna Fachiya. 2016. *Kapasitas Kader dalam Penyulhan Keluarga Berencana di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan* diakses pada tanggal 5 Juli 2019
- Wasti, dkk. 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat* diakses pada tanggal 05 Maret 2019